

	10.32529/al-ilmi.v9i1.4662	e-ISSN	2620-8628
Received: 26-01-2026	Revised: 30-01-2026	Accepted: 02-02-2026	

Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pai: Analisis Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa

Gadis Ayuni Putri¹, Arlina Sirait²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: gadisayuni071@gmail.com¹, arlina@uinsu.ac.id²

Abstract: *This study aims to understand the meaning of integrating digital media in Islamic Religious Education (PAI) learning and its impact on students' religious practices at SMA N NA IX–X. This research uses a qualitative approach with a phenomenological design, focusing on the experiences and perceptions of teachers and students in using digital media in PAI learning. The data were collected from PAI teachers, students, and the school principal through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted phenomenologically through data reduction (epoché), meaning categorization, textual and structural description, and extraction of the essence of the phenomenon. The findings show that the integration of digital media is perceived as a tool that facilitates understanding of religious material, increases students' motivation and engagement, and strengthens students' religious practices, particularly in morning alms, manners toward teachers and peers, and congregational prayer. This study concludes that the use of digital media in PAI learning plays an important role in supporting students' religious practices, provided that school facilities and teacher competencies are adequately prepared.*

Keywords: *digital media, technology integration, Islamic Religious Education, religious practices, high school students.*

Abstrak: Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI analisis efektivitas media digital dalam meningkatkan pengamalan keagamaan cenderung pada pengamalan keagamaan siswa yang ada disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengamalan keagamaan siswa di SMA N NA IX–X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang berfokus pada pengalaman dan persepsi guru serta siswa dalam penggunaan media digital pada pembelajaran PAI. Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari guru PAI, siswa, dan kepala sekolah melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital dimaknai sebagai sarana yang mempermudah pemahaman materi keagamaan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperkuat pengamalan keagamaan siswa, khususnya dalam kegiatan sedekah pagi, adab terhadap guru dan teman, dan pelaksanaan sholat berjamaah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memiliki makna penting dalam mendukung pengamalan keagamaan siswa apabila didukung oleh kesiapan sarana prasarana dan kompetensi guru.

Kata Kunci: media digital, integrasi teknologi, pembelajaran PAI, pengamalan keagamaan, siswa SMA.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini karena perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar dalam memperkuat nilai-nilai pribadi siswa, dan jika teknologi ini tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat berdampak sebaliknya, yaitu memengaruhi siswa secara negatif (Zalsabella P et al., 2023). Mengintegrasikan

teknologi dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi digital dapat membantu guru menyajikan konten dengan cara yang lebih kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam penelitian Rizal ditekankan bahwa pendidikan berbasis digitalisasi di masa depan harus dipersiapkan sejak sekarang. tahapan dalam proses menuju era ini dapat melibatkan berbagai pihak, selain itu keterbatasan anggaran pemerintah dan hambatan regulasi perlu diatasi (Rizal et al., 2021).

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran utama menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang sesuai dan menarik bagi siswa. Media digital menyediakan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Tantangan utama dalam penggunaan media digital di sekolah adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi serta tidak semua siswa memiliki perangkat digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada observasi awal yang telah dilaksanakan pada 16 Juni 2025 di SMA N NA IX-X. ditemukan penerapan media berbasis digital tidak hanya guru yang berperan tetapi orang tua juga berperan dalam pengawasan media pembelajaran ketika peserta didik berada di rumah. Berbagai kendala dihadapi dalam penerapan media pembelajaran, salah satunya adalah kesulitan para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Meskipun para guru memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan, masih terdapat hambatan dalam penggunaan media pembelajaran secara efektif. Sebagian tenaga pengajar dan orang tua yang telah berusia lanjut sering kali kurang familiar dengan perkembangan teknologi terbaru, sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala utama, misalnya hanya tersedia dua unit proyektor LCD yang harus digunakan secara bergantian oleh seluruh guru di sekolah tersebut, dalam hal ini para guru mencoba meningkatkan pengamalan keagamaan siswa melalui media berbasis digital lewat web yang ada misalnya google, youtube dan video-video pembelajaran yang dapat diakses dimana saja, baik di sekolah ataupun di rumah. Sehingga tidak menjadi hambatan dengan adanya media digital ini terhadap peningkatan keagamaan dari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian fauzani dan rozwan yang menyebutkan Teknologi menjadi sebuah alat pendukung yang digunakan dalam pendidikan untuk mempermudah guru dalam mengajar peserta didik dengan hasil yang ingin dicapai (Nento & Manto, 2023). Didukung pernyataan jusman dan ashari yang menyebutkan Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan, serta mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital Namun, untuk memaksimalkan potensi teknologi pendidikan, tantangan besar seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan bagi guru harus segera diatasi. Tanpa mengatasi hambatan ini, manfaat teknologi dalam pembelajaran tidak akan dapat dirasakan secara merata oleh semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi, serta program pelatihan guru yang intensif agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif (Jusman & Usman, 2025).

Penelitian terdahulu yang membahas integrasi teknologi dalam pendidikan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sudarsi dalam judul peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi menyebutkan implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar (lestari, 2018). Namun hasil penelitian ini hanya memaparkan

implementasi secara umum belum menggambarkan secara eksplisit efektivitas dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Maka dapat disimpulkan telah ditemukan kekosongan dalam pengetahuan yang belum terjawab oleh penelitian sebelumnya, yang dapat menjadi peluang untuk penelitian lanjutan. Penelitian lainnya yakni penelitian Sarafiah dalam judul penggunaan teknologi pendidikan dalam pengajaran di sekolah dasar: tren dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa menyebutkan penggunaan teknologi pendidikan, seperti multimedia dan platform e-learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (sarafiah et al., 2024). Namun penelitian tersebut merupakan studi bibliometrik dari penelitian yang sudah ada belum secara khusus menganalisis fakta di lapangan. Dari penelitian tersebut ditemukan inkonsistensi antara hasil penelitian yang ada dengan data atau fenomena yang ditemukan di lapangan yang mana data lapangan yang membuktikan masih banyak berbagai kendala dihadapi dalam penerapan media pembelajaran, salah satunya adalah kesulitan para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar yang membuat tidak maksimalnya implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti akan mengkaji Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAI: Analisis Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa SMA N berbeda dari penelitian sebelumnya yang belum membahas secara spesifik Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa SMA di SMAN Aek Kota Batu yang terletak di Kecamatan Aek Kota Batu, Kabupaten Labuhanbatu Utara. hal ini memunculkan novelty pada penelitian ini karena belum ditemukan penelitian serupa di sekolah tersebut. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Oktaviani et al., 2023). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN Aek Kota Batu, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat lebih dalam seberapa efektif media digital untuk pengamalan keagamaan siswa. Kemudian wawancara di peroleh dari keadaan yang dialami siswa, dan dokumentasi guna menguatkan hasil yg di peroleh. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan April hingga Juni 2025. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa-siswa sesuai dengan keterlibatan siswa dalam pengamalan keagaamaannya melalui media digital pembelajaran. Data tersebut berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran PAI berbasis media digital, pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan media digital, serta bentuk-bentuk pengamalan keagamaan siswa yang muncul melalui pembelajaran tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data

kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Syarif, 2020). dan teknik keabsahan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Budiman et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Aek Kota Batu berperan signifikan dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa. Penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi medium pembentukan karakter religius, penguatan nilai spiritual, serta penanaman kesadaran beragama yang lebih kontekstual di era digital.

Pembelajaran PAI berbasis media digital di sekolah ini berorientasi pada peningkatan partisipasi aktif dan refleksi nilai keagamaan siswa melalui berbagai *platform* digital seperti video pembelajaran islami, aplikasi Al-Qur'an interaktif, dan media sosial edukatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, media digital terbukti mampu memperkuat minat belajar serta memperluas pemahaman keagamaan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan kesadaran ibadah dan akhlak mulia. Proses pembelajaran berjalan dua arah dan interaktif, di mana siswa dapat mengekspresikan pemahaman keagamaannya melalui tugas berbasis konten digital seperti vlog dakwah, desain poster islami, serta refleksi nilai dalam bentuk narasi visual. Selain itu, efektivitas media digital tampak dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah, baik secara daring maupun luring. Pembiasaan seperti sedekah online, tadarus digital, dan diskusi keagamaan di *platform* virtual menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana nyata dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis dokumen dan observasi kegiatan menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan tiga aspek utama pengamalan keagamaan melalui media digital, yaitu: (1) Sedekah Pagi, (2) Adab Terhadap Teman, dan (3) Sholat Berjamaah. Pengamalan Sedekah Pagi

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan sedekah pagi di SMA N Aek Kota Batu telah menjadi salah satu pembiasaan religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Setiap peserta didik menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak amal yang disediakan oleh pihak sekolah. Proses sedekah ini berlangsung secara tertib, disertai dengan pembacaan doa dan pengingat keutamaan bersedekah oleh guru PAI.

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa kegiatan ini bukan hanya rutinitas seremonial, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter sosial peserta didik. Siswa menunjukkan sikap antusias, saling mengingatkan untuk bersedekah, serta bersemangat dalam menyalurkan hasil sedekah kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp kelas dan

Google Drive untuk melaporkan kegiatan sedekah harian, mengunggah dokumentasi foto, serta memberikan motivasi berupa kutipan ayat atau hadis tentang sedekah. Hal ini menunjukkan adanya upaya integrasi antara nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

“Kegiatan sedekah pagi ini bikin saya lebih sadar pentingnya berbagi. Awalnya cuma ikut-ikutan teman, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Apalagi kalau lihat hasilnya dikasih ke yang butuh, rasanya senang banget, bang”. (Inf.1 SP)

Dapat disimpulkan dari Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sedekah pagi mampu menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial siswa. Nilai-nilai religius yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI diterapkan secara nyata melalui kegiatan tersebut. Sehingga para siswa lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan sholat berjamaah di SMA N Aek Kota Batu merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu zuhur di musholla sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik serta guru. Guru PAI bersama pengurus rohis bertanggung jawab dalam mengatur jalannya ibadah, mulai dari adzan, iqamah, hingga penutupan. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Mereka bergegas menuju musholla ketika waktu sholat tiba, melaksanakan ibadah dengan tertib, dan menunjukkan sikap khushyuk selama pelaksanaan. Pembiasaan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kewajiban agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp kelas untuk memberikan pengumuman waktu sholat, membagikan dokumentasi kegiatan, serta mengingatkan pentingnya menjaga keistiqamahan dalam beribadah. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

“Kegiatan sholat berjamaah ini kami jadikan bagian penting dari pembentukan karakter anak. Mereka tidak hanya belajar soal ibadah, tapi juga disiplin waktu, kebersamaan, dan rasa hormat. Jadi ibadahnya berjalan, karakternya juga terbentuk” (Inf.1 GP)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa kegiatan sholat berjamaah membuat mereka lebih disiplin dan konsisten dalam beribadah. Sehingga dengan konsistennya mereka melakukannya, terbawa hingga ke kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

“Dulu saya suka telat sholat zuhur, kak. Tapi karena di sekolah setiap hari wajib berjamaah, lama-lama terbiasa. Sekarang di rumah pun jadi otomatis sholat tepat waktu. Kadang kami juga difoto waktu jamaah dan dikirim ke grup kelas. Jadi selain buat laporan kegiatan, juga bikin semangat karena ada apresiasi dari guru” (Inf.2 SJ)

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah zuhur di SMA N Aek Kota Batu merupakan bentuk pembiasaan religius yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi ibadah siswa. Selain itu, sholat berjamaah secara kolektif memperkuat kebersamaan dan karakter sosial peserta didik. Pemanfaatan media digital turut mendukung efektivitas pembiasaan tersebut melalui penguatan motivasi, komunikasi, dan pengawasan kegiatan keagamaan siswa.

Pembiasaan Adab terhadap Guru dan Teman

Berdasarkan hasil analisis data, pembiasaan adab terhadap guru dan teman di SMA N Aek Kota Batu merupakan bagian penting dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adab ini diwujudkan melalui kebiasaan peserta didik dalam menyapa guru dengan sopan, memberi salam ketika bertemu, menghormati saat guru mengajar, serta menjaga etika dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dalam keseharian di sekolah, peserta didik tampak berusaha menjaga sikap santun dan menghargai satu sama lain.

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa guru PAI memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut. Guru secara aktif memberikan teladan melalui sikap dan tutur kata yang lembut serta membimbing siswa untuk memperbaiki perilaku yang kurang sopan. Di sisi lain, Teknologi juga turut diintegrasikan dalam kegiatan pembinaan adab ini, misalnya melalui pesan motivasi yang dikirim guru lewat grup WhatsApp kelas, video edukatif tentang akhlak, dan pengingat digital yang berisi kutipan hadis atau ayat Al-Qur'an tentang sopan santun hal ini di dukung pernyataan informan yang menyebutkan :

“Kami menanamkan adab ini lewat pembiasaan kecil, seperti mengucapkan salam, tidak berbicara kasar, dan menghormati guru serta teman. Sekarang kami juga memanfaatkan grup digital untuk mengingatkan mereka. Jadi walaupun lewat HP, tetap ada nilai yang kami sampaikan”. (Inf.2 G)

Beberapa siswa juga merasakan demikian sehingga mereka terbiasa dengan adab yang diterapkan di sekolah hingga di luar sekolah. Banyak adab-adab yang di terapkan membuat para siswa merasakan perbedaan nya Sebagaimana pernyataan berikut:

“Dulu kalau sama teman sering bercanda kelewatan, kak. Tapi sekarang lebih jaga omongan, apalagi setelah guru sering kasih nasihat dan kirim video tentang adab di grup. Jadi lebih sadar aja pentingnya sopan santun”. (Inf AT)

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adab terhadap guru dan teman telah membentuk perilaku yang lebih santun dan penuh penghargaan di kalangan peserta didik. Melalui penguatan karakter berbasis nilai agama yang dikombinasikan dengan media digital, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran akhlak.

PEMBAHASAN

Dari hasil Analisis Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan SISWA SMA N NA IX-X di SMAN Aek Kota Batu yang terletak di Kecamatan Aek Kota Batu, Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan tiga aspek utama pengamalan keagamaan melalui media digital, yaitu: (1) Sedekah Pagi, (2) Sholat Berjamaah, dan (3) Adab Terhadap guru dan Teman.

Sedekah Pagi

Siswa menunjukkan sikap antusias, saling mengingatkan untuk bersedekah, serta bersemangat dalam menyalurkan hasil sedekah kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp kelas dan Google Drive untuk melaporkan kegiatan sedekah harian, mengunggah dokumentasi foto, serta memberikan motivasi berupa kutipan ayat atau hadis tentang sedekah. Hal ini menunjukkan adanya upaya integrasi antara nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran PAI.

Sejalan dengan teori bandura, yang menyebutkan proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori

Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Teori bandura juga menyebutkan Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar social (Kuppan, 2017). Guru merupakan sosok yang di tiru oleh siswa maka dari itu penting bagi guru untuk memberikan pengaruh positif kepada siswa. Selain itu jika guru tidak berusaha untuk memberikan pembelajaran yang maksimal dengan mengikuti perkembangan digital maka akan berdampak pada hasil belajar karena pengalaman guru yang kurang memadai dan kurangnya referensi dapat menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pembelajaran (Budiman et al., 2023).

Sholat Berjamaah

Guru memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp kelas untuk memberikan pengumuman waktu sholat, membagikan dokumentasi kegiatan, serta mengingatkan pentingnya menjaga keistiqamahan dalam beribadah. Sholat berjamaah merupakan kebiasaan yang sangat baik di lakukan secara rutin karena dengan sholat berjamaah selain mendapat kan pahala namun guru juga mengajarkan kepada anak-anak sebuah kebiasaan positif yang tumbuh dari lingkungan belajar (Kuppan, 2017). Hal ini sejalan dengan teori bandura yang menyebutkan perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri(kognitif) dan lingkungan.

Adab Terhadap guru dan Teman

Teknologi juga turut diintegrasikan dalam kegiatan pembinaan adab ini, misalnya melalui pesan motivasi yang dikirim guru lewat grup WhatsApp kelas, video edukatif tentang akhlak, dan pengingat digital yang berisi kutipan hadis atau ayat Al-Qur'an tentang sopan santun. Hal ini sejalan dengan teori bandura yang menyebutkan Motivasi penting dalam pemodelan Albert Bandura karena ia adalah penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu (Kuppan, 2017).

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan menunjukan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan. teknologi Informasi era ini mengalami perkembangan yang begitu cepat. Sejalan bersama perkembangan teknologi informasi yang mendunia berpengaruh semua bagian kehidupan baik bidang perekonomian, sosial, seni, dan budaya bahkan dalam kehidupan pendidikan (Triana et al., 2021). Perkembangan mutakhir dari teknologi komunikasi adalah kemunculan internet yang merebak dengan cepat (Efendi, 2021).

Indonesia kini sudah memasuki era teknologi digital. dalam era digitalisasi modern mampu memiliki dampak pada pelaksanaan fungsi komunikasi korporasi oleh teknologi dalam hal pertukaran informasi tertentu kepada publik. Pemanfaatan aplikasi grup WhatsApp kelas merupakan salah satu bukti bahwa Teknologi informasi yang sangat cepat dapat memungkinkan banyak pihak dalam memperoleh informasi dengan update dan real time (Ambar Sri Lestari, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi ini sejalan dengan hasil penelitian (Muzakkir Muda et al., 2023) menyebutkan disebutkan oleh Allah pada Al-Qur'an jauh sebelum teknologi komunikasi modern bahkan ilmu mengenai gelombang ditemukan, lebih tepatnya terdapat pada Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat ke-46. Hal tersebut menjadi bukti kebenaran Al-Qur'an dan penguat penggunaannya dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pendidikan, Kurikulum bergerak secara dinamis mengikuti arah perkembangan teknologi yang semakin pesat, pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan agar mutu Pendidikan di Indonesia bisa menyesuaikan pada perkembangan teknologi (Rosmana et al., 2023). Penelitian lainnya menyebutkan

teknologi telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan alat digital dan platform e-learning. Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi, termasuk kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Selain itu, pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi juga menjadi sorotan utama (Harahap & Napitupulu, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Suharto menyebutkan perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif Untuk menangkal dampak negatif dari perkembangan teknologi, informasi dan pertukaran budaya yang begitu cepat dan tak terbentuk. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah menyiapkan jaring pengaman melalui pendidikan agama yang dimana didalamnya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki karakter hal ini senada dengan semangat pendidikan nasional yang terkandung dalam Pancasila (Triana et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran diperlukan persiapan yang matang agar tercapai tujuan dalam pendidikan. Dari hasil Analisis Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan SISWA SMA N NA IX-X di SMAN Aek Kota Batu yang terletak di Kecamatan Aek Kota Batu, Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan tiga aspek utama pengamalan keagamaan melalui media digital, yaitu: (1) Sedekah Pagi, (2) Sholat Berjamaah, dan (3) Adab Terhadap guru dan Teman. pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan. integrasi teknologi dan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius siswa. Namun masih ditemukan hambatan dalam pengimplementasiannya seperti kurangnya sarana pendukung dan kemampuan dalam menggunakan sarana tersebut.

PENUTUP

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika media digital diintegrasikan secara tepat dan terencana dalam pembelajaran PAI, maka tidak hanya pemahaman siswa yang meningkat, tetapi juga kualitas pengamalan keagamaan mereka mulai dari sedekah pagi, kedisiplinan sholat berjamaah, hingga pembiasaan adab terhadap guru dan teman. Namun demikian, efektivitas media digital tidak serta-merta terwujud tanpa kesiapan ekosistem pendidikan yang mendukungnya. Kesuksesan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan fasilitas seperti koneksi internet dan perangkat pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengakses dan mengoperasikan media digital. Oleh karena itu, pendidik ditantang untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, humanis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar teknologi benar-benar menjadi alat yang memperkuat proses pembinaan agama, bukan sekadar hiasan pembelajaran semata. Pada akhirnya, integrasi teknologi dan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan sedekah, sholat berjamaah, dan adab mulia menjadi lebih terinternalisasi ketika didukung oleh media digital yang memperkuat motivasi dan kesadaran spiritual mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat spiritual, beradab, dan siap menghadapi dinamika zaman dengan landasan nilai-nilai keislaman yang kokoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Y. K., Muazza, M., Rahman, K. A., & Mailina, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak Tk Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/Jtpd.V2i1.26568>
- Efendi, B. (2021). Dinamika Komunikasi (Telaah Atas Sejarah, Perkembangan Dan Pengaruhnya Terhadap Teknologi Kontemporer). *El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 14(2), 236–264.
- Harahap, S., & Napitupulu, Z. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(2), 2023.
- Jusman, & Usman, A. (2025). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1).
- Kuppan, V. (2017). Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Buku Perkuliahan Psikologi Belajar*, (October).
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>
- Muzakkir Muda, Mhd. A., Kartika, Reni, & Isnaini, Vandri Ahmad. (2023). Penerapan Ayat Al-Qur'an Dalam Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Ssj: Sains Dan Sains Terapan Journal*, 1(1), 30–37.
- Nento, F., & Manto, R. (2023). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *E-Tech*. <https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00>
- Oktaviani, H., Setianingsih, S., & Ardiyanto, A. (2023). Analisis Reward Dan Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas Iv Sdn Bintoro 2 Demak. In *Happy. Setianingsih, Eka Sari. & Ardiyanto, Asep* (Vol. 3, Number 1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/ljes>
- Rizal, Intani, Sri, & Teguh. (2021). Globalisasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Mipati*, 1, 71–84.
- Robert Tua Siregar, Ujang Enas, Debi Eka Putri, Imanuddin Hasbi, Athik Hidayatul Ummah, Opan Arifudin, Ita Musfirowati Hanika, Edwin Zusrony, Reni Chairunnisah, Hetty Ismainar, Syamsuriansyah, Ahmad Bairizki, Ambar Sri Lestari, M. M. U. (2021). Teknologi Informasi Dalam Organisasi Di Era Society 5.0. In *Komunikasi Organisasi*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/40787/1/Komunikasi Organisasi Cetak.Pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/40787/1/Komunikasi%20Organisasi%20Cetak.Pdf)

- Rosmana, P. S., Iskandar, Sofyan, & Dkk. (2023). Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Kabupaten Purwakarta. *Journal Of Social Science Research*, 3, 3097–3110.
- Sarafiah, Oya, A., Yuningsih, Y. R., & Nursa, E. (2024). Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar: Tren Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 05. <https://Jurnal.Habi.Ac.Id/Index.Php/Pendidkas>
- Syarif, M. (2020). Panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi. In 16 January. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (Stia) Al Gazali Barru. <https://Karinov.Co.Id/Contoh-Proposal-Penelitian/>
- Triana, D. T., Rusdinal, R., Jasrial, J., & Susanti, L. (2021). Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Persuratan Dan Pengarsipan Berbasis Teknologi Informasi Di Smk Se-Kota Payakumbuh. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.24036/Jeal.V2i2.155>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi. *Journal Of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/Jie.V9i1.22808>